

INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA ORGANISASI
(Studi Deskriptif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah DIY Dalam
Mewujudkan Pelajar Berkemajuan Tahun 2018)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu
Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



DISUSUN OLEH:
MUHAMMAD FATHONI
20110530025

PROGRAM ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA ORGANISASI

(Studi Deskriptif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah DIY Dalam Mewujudkan Pelajar Berkemajuan)

Oleh:

Muhammad Fathoni

20110530025

Yang Disetujui,

Dosen Pembimbing



[Handwritten Signature]
Dr. Suciati, S.Sos., M.Si

INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA ORGANISASI

(Studi Deskriptif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah DIY Dalam Mewujudkan Pelajar Berkemajuan)

Oleh
Muhammad Fathoni
20110530025
Abstrak

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh adanya beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang turut menentukan keberhasilan organisasi itu adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagaimana seseorang bersikap dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai budaya organisasi yang dilakukan anggota organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi budaya organisasi di kalangan anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah IPM di PP Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa internalisasi kesembilan nilai yang dimiliki oleh IPM tidak diatur dalam target yang tertulis dan terencana sehingga internalisasi yang dilakukan menjadi kurang fokus dan tidak semua nilai-nilai juga disampaikan hingga jajaran Pimpinan Ranting maupun Pimpinan Cabang. Proses Internalisasi menggunakan media Taruna Melati belum berjalan dengan maksimal diaman beberapa nilai tidak terinternalisasi secara masimal saat nilai-nilai IPM disampaikan melalui Taruna Melati, seperti misalnya nilai tentang kemanusiaan dan kerisalahan yang belum terinternalisasi secara maksimal. Selain menggunakan media Taruna Melati IPM juga menggunakan media Turun Kebawah (Turba) untuk menginternalkisasikan nilai-nilai IPM ke anggota melalui diskusi dan rogram kerja yang akan dilakukan. Disamping itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai IPM ke anggota sudah cukup baik meskipun juga perlu dilakukan beberapa upaya yang lebih intensif ke tingkat pimpinan ranting dan pimpinan cabang sehingga nilai-nilai IPM dapat di ketahui oleh seluruh anggota.

Kata Kunci: Intenalisasi Budaya Organisasi, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Taruna Melati, Turun Kebawah (Turba)

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh adanya beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang turut menentukan keberhasilan organisasi itu adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagaimana seseorang bersikap dalam organisasi. Budaya organisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi karena budaya organisasi terbukti dapat melakukan sejumlah fungsi, seperti menciptakan perbedaan dengan organisasi lain, menciptakan identitas organisasi, dan memudahkan terciptanya komitmen yang luas terhadap kepentingan bersama.

Di dalam organisasi komunikasi merupakan bagian penting karena dalam suatu organisasi terdapat sekelompok orang yang memiliki peranan tertentu mulai dari tingkat paling atas yaitu pemimpin organisasi hingga ketingkat paling bawah yaitu anggota organisasi. Komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi akan berdampak pada organisasi secara keseluruhan akan berdampak buruk atau akan menguntungkan organisasi tersebut. Komunikasi yang dilakukan dengan baik oleh organisasi akan memberikan dampak yang positif juga terhadap organisasi, begitu juga sebaliknya komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antar anggota organisasi akan membawa kerugian dalam organisasi. Komunikasi yang dilakukan dengan baik oleh suatu organisasi akan meningkatkan keuntungan atau keberhasilan suatu organisasi.

Salah satu organisasi yang terbaik menurut penulis adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini merupakan salah satu organisasi pelajar terbesar di Indonesia adalah IPM yang telah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia dan hingga sekarang telah memiliki 19.372 ranting di seluruh Indonesia. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Selain itu, situasi dan kondisi politik di Indonesia tahun 60-an yaitu pada masa berjayanya orde lama dan PKI, Muhammadiyah mendapat tantangan yang sangat berat untuk menegakkan dan menjalankan misinya. Oleh karena itu, IPM terpanggil untuk mendukung misi Muhammadiyah serta menjadi pelopor, pelangsup dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Dengan demikian, kelahiran IPM mempunyai dua nilai strategis. Pertama, IPM sebagai aksentuator gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar. Kedua, IPM sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawa misi Muhammadiyah pada masa mendatang. Sebagai organisasi kepemudaan terbesar di Indonesia sendiri IPM telah banyak mendapat penghargaan tingkat nasional dengan mendapatkan penghargaan OKP 2015 dan ditingkat ASEAN IPM mendapatkan penghargaan dari *Ten Accomplished Youth Organizations* (TAYO).

Dalam mewujudkan tujuan jangka panjang IPM dan dalam menginternalisasikan nilai-nilai organisasi ada banyak cara yang dilakukan, salah satunya melalui kegiatan Lapak Baca bersama Komunitas Pelajar Bergerak di area *Car Free Day*, Bundaran HI, Jakarta pada hari Ahad 8 April 2018. Harapan besar gelarnya Lapak Baca dapat menumbuhkan gemar membaca dan bangkitnya semangat berliterasi dikalangan pelajar khususnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Internalisasi Budaya Organisasi Ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam mewujudkan Pelajar Berkemajuan?

2. Tinjauan Pustaka

A. Budaya Organisasi

Menurut Harvey dan Brown (dalam Sihombing, 2009) mendefinisikan budaya organisasi sebagai suatu sistem nilai dan kepercayaan bersama yang berinteraksi dengan orang-orang, struktur dan sistem suatu organisasi untuk menghasilkan norma-norma perilaku. Budaya organisasi merupakan pedoman berperilaku bagi orang-orang dalam perusahaan. Budaya organisasi merupakan sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya.

B. Internalisasi

Sedangkan Ihsan (1997) memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan dalam kehidupan sehari – hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri – cirinya dari tingkah laku

C. Proses Internalisasi

A.B. Susanto menuliskan bahwa proses Internalisasi akan meliputi lima tahapan yaitu *awareness* (pengetahuan/kesadaran), *understanding* (mengerti), *assessment* (penaksiran/dukungan), *acceptance* (penerimaan) dan *implementation* (pelaksanaan).

Menurut Berger dan Luckmann (1990), internalisasi adalah proses yang dialami oleh individu-individu sebagai kenyataan subyektif menafsirkan realitas obyektif. Atau peresapan kembali realitas oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif kedalam struktur-struktur dunia subyektif. Pada momen ini, individu akan menyerap segala hal yang bersifat obyektif dan kemudian akan direalisasikan secara subyektif.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan dalam buku Mardalis (1993:34). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menelaah fenomena atau kenyataan sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratories sifatnya. Penelitian ini dilakukan di Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah IPM di PP Muhammadiyah berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 103, Notoprajan, Ngampilan, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara (interview), study dokumentasi, dan observasi. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 1999: 78).

4. Hasil dan Pembahasan

Internalisasi budaya merupakan pengalihan nilai-nilai yang di alami dan dihayati individu sepanjang hidupnya sebagai anggota masyarakat (Haryono, 1996:68). Di Ikatan Pelajar Muhammadiyah, nilai-nilai dasar yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits harus digunakan sebagai pedoman bersikap dan bertindak bagi seluruh anggota dalam

melaksanakan kegiatan organisasi. Seseorang yang telah ditetapkan sebagai anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah tidak ada pengecualian dalam menerapkan nilai-nilai yang ada selama mereka menjadi anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Berger dan Luckmann (1990) individu merupakan produk sekaligus pencipta pranata sosial. Melalui aktivitas kreatifnya, manusia mengkonstruksikan masyarakat dan berbagai aspek lainnya dari kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang diciptakannya itu lalu mengkonfrontasi individu sebagai kenyataan eksternal dan obyektif. Individu lalu menginternalisasikan kenyataan ini sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari kesadarannya.

Menurut Berger dan Luckmann (1990), Internalisasi ini berlangsung seumur hidup seorang individu dengan melakukan sosialisasi. Pada proses internalisasi, setiap individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan. Ada yang lebih menyerap aspek ekstern, ada juga yang lebih menyerap bagian intern. Selain itu, menurut Berger dan Luckmann (1990), proses internalisasi dapat diperoleh individu melalui proses sosialisasi primer, proses sosialisasi sekunder, dan terbentuknya identitas.

- a. Sosialisasi primer merupakan sosialisasi awal yang dialami individu masa kecil, disaat ia diperkenalkan dengan dunia sosial pada individu. Sosialisasi primer biasanya sosialisasi yang paling penting bagi individu, dan bahwa semua struktur dasar dari proses sosialisasi

sekunder harus mempunyai kemiripan dengan struktur dasar sosialisasi primer (Berger dan Luckmann, 1990).

- b. Sosialisasi sekunder dialami individu pada usia dewasa dan memasuki dunia publik, dunia pekerjaan dalam lingkungan yang lebih luas. Dalam proses sosialisasi, terdapat adanya *significant others* dan juga *generalized others*. *Significant others* begitu *significant* perannya dalam mentransformasi pengetahuan dan kenyataan obyektif pada individu. Orang-orang yang berpengaruh bagi individu merupakan agen utama untuk mempertahankan kenyataan subyektifnya. Orang-orang yang berpengaruh itu menduduki tempat yang sentral dalam mempertahankan kenyataan (Berger dan Luckmann, 1990).
- c. Fase terakhir dari proses internalisasi ini adalah terbentuknya identitas. Identitas dianggap sebagai unsur kunci dari kenyataan subyektif, yang juga berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara, dimodifikasi, atau malahan dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Bentuk-bentuk proses sosial yang terjadi mempengaruhi bentuk identitas seorang individu, apakah identitas itu dipertahankan, dimodifikasi atau bahkan dibentuk ulang. Identitas merupakan suatu fenomena yang timbul dari dialektika antara individu dengan masyarakat (Berger dan Luckmann, 1990).

Ketiga proses yang ada tersebut akan terus berjalan dan saling berkaitan satu sama yang lain, sehingga pada prosesnya semua kan kembali

ke tahap internalisasi dan begitu seterusnya. Hingga individu dapat membentuk makna dan perilaku baru apabila terdapat nilai-nilai baru yang terdapat didalamnya.

Talizuduhu Ndhara menyatakan bahwa proses internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian dari orang yang bersangkutan (Ndraha, 197:83). Dengan kata lain, proses internalisasi adalah proses dimana seseorang menimbang-nimbang, menerima, menghayati dan mampu mempraktekkan nilai dan perilaku baru dalam hidupnya. Penanaman nilai atau budaya di Ikatan Pelajar Muhammadiyah dilaksanakan secara terus menerus melalui berbagai kegiatan organisasi agar dapat menjadi bagian dari diri setiap anggota.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulannya yaitu berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh, internalisasi kesembilan nilai IPM tersebut tidak di atur dalam target yang tertulis dan terencana sehingga internalisasi yang dilakukan menjadi kurang fokus dan tidak semua nilai-nilai juga disampaikan hingga jajaran Pimpinan Ranting maupun Pimpinan Cabang, beberapa nilai tidak terinternalisasi secara masimal melalui kegiatan Taruna Melati seperti misalnya nilai tentang kemanusiaan dan kerisalahan yang belum terinternalisasi secara maksimal. Dalam pelatihan Taruna Melati yang menjadi agenda rutin IPM, tidak semua nilai-nilai yang ada di IPM di jelaskan secara eksplisit bagaimana penerapannya dalam berorganisasi. Menggunakan Taruna Melati sebagai media dalam mengenalkan nilai-nilai

organisasi memiliki kekurangan tersendiri karena kegiatan Taruna Melati sendiri hanya dilakukan tiga sampai empat hari saja. Dengan waktu yang singkat itu maka anggota tidak maksimal dalam memahami semua nilai yang ada di IPM meskipun setelah Taruna Melati pimpinan daerah maupun wilayah tetap melakukan internalisasi menggunakan media sosial dan turun kebawah (Turba). Meskipun dalam media sosial Instagram pimpinan IPM tidak menjelaskan secara rinci tentang nilai-nilai IPM tersebut ke anggota. Dalam kegiatan Turun Kebawah (Turba) sendiri Pimpinan Wilayah IPM sudah menginternalisasikan kembali ke anggota tentang nilai-nilai yang ada di IPM melalui pertemuan-pertemuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan, supaya kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota dibawahnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di IPM.

Saran untuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah yaitu, Komunikasi organisasi didalamnya perlu diperhatikan lagi, baik arus maupun proses yang dilakukan untuk berkomunikasi antar pimpinan. *Up and down communication*, komunikasi pimpinan wilayah ke pimpinan ranting dan cabang dalam penanaman nilai organisasi dilakukan lebih intens lagi dan komunikasi yang natural atau tidak kaku, tidak terbatas pada komunikasi formal namun komunikasi informal juga perlu untuk menciptakan hubungan antar pimpinan yang lebih baik. Kemudian Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan organisasi juga juga dibutuhkan, agar capaian tentang internalisasi dapat dilihat juka selama ini pimpinan wilayah tidak

melakukannya maka perlu dilakukan evaluasi tentang sejauh mana nilai-nilai yang ada dilaksanakan oleh anggotanya.

6. Daftar Pustaka

Berger, Peter. L dan Luckmann, Thomas (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan. Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES

Sihombing, Marlon. 2009. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Adm bisnis FISIP USU

Fuad, Ihsan, 1997, *Dasar-Dasar Kependidikan*: Jakarta: Rieneka Cipta.

Sugiyono, Prof. Dr, 1999, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta

Ndhara, Taliziduhu, 2005, *Teori Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Rosdakarya

WWW.IPM.co.org

<http://www.jakartaconsulting.com/publications/articles/organization-development-behavior/etika-bisnis>

<https://politik.rmol.co/read/2015/11/04/223288/IPM-Raih-Penghargaan-Pemuda-Indonesia-2015->